



**POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS
JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ANNI NOVITA
NIM. 12 310 0006**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2019



**POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS
JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Leva Huda, M.Si
NIP. 19721920 200003 2 002



Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hai : Skripsi Padangsidimpon, 2019
a.n. Anne Novita Kepada Yth.
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. ANNE NOVITA yang berjudul *POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUIARA MAIS JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MADAILING NATAU*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpon.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum WarohmatullohiWabarokatuh.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANNI NOVITA
NIM : 12 310 0006
Fakultas/ Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **Pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jmbur Kecamatan Tumpang Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan – kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaannya dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juni 2019



ANNI NOVITA
NIM. 12 310 0006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang beranda tangan di bawah ini:

Nama	ANNI NOVITA
NIM	12.310.0006
Program Studi	PAIS
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive license/free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR KECAMATAN TAMBRANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.





Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal 2019



ANNI NOVITA
NIM. 12.310.0006

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : ANNI NOVITA
NIM : 123100006
Judul Skripsi : POLA PEMERUSAAN AKHLAK SANTRI WATI DI PONDOK
PENANTREN DARUL ULEMI MUARA MAIS JAMBUR KECAMATAN
TAMBAKUN KABUPATEN MASDAILING NATAL

No	Nama	Laris (Cungsi)
1.	Dr. Harudan Hasibuan, S. Psi, L., M. Pd (Ketua/Pengaji Bidang PAI)	
2.	Dra. Samah, M. A (Sekretaris/Pengaji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. H. Syafran, M. Pd (Anggota/Pengaji Bidang Umum)	
4.	Larifa Annun Delemembe, S. Ag., M. Pd., I (Anggota/Pengaji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah	: Padangsidempit
Di	: 28 Juni 2019
Tanggal	: 08.00 WIB s.d 12.00 WIB
Pukul	: 73,25 (B)
Hasil/Nilai	: 3,38
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: AMAT BAIK
Predikat	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T. Rival Sembay km. 4,5 Sibinuang, Padangsidempuan
Telp. 0674-22080 Fax. 0674-24022 Kode pos 22777

PENGESAHAN

Judul Skripsi : POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS
JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL
Nama : ANNE NOVITA
NIM : 12 310 0006
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-I

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Padangsidempuan, 2019
Dekan FTK,



Dr. Leha Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulis skripsi yang berjudul “POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL” adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi berbagai macam kesulitan, namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari segala pihak akhirnya dapat diselesaikan serta memperoleh bimbingan dari berbagai pihak sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan yang ini penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing I, dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dan Wakil rektor I, II dan III.
3. Ibu Dekan Dr. Lelya Hilda, M.Si, dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Dan kepada seluruh dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing dan mendidik juga memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem Akademik IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf Dan Pegawai, Serta Seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal serta seluruh staf pegawai dan para siswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

9. Teristimewa Ayahanda Arwen Nasution dan Ibunda Juliani yang sangat saya sayangi yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik dan menyekolahkan, menasehati, dan selalu memberi motivasi bahkan selalu mendoakan penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
10. Serta Saudara-saudari: Paisal, Aisyah Harni, Rina Afriani, yang selalu mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
11. Tidak lupa kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan sahabat Destri Wahdani, Siti Arfah, Rahma Efrida, Marhamah, Nur Hidayah, Nurlaila, Makbul Pulungan dan Rahmad Hidayat yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mulai dari motivasi, membantu mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dalam arti masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Padangsidempuan, Februari 2019

Penulis

ANNI NOVITA
NIM: 12 310 0006

ABSTRAK

Nama : Anni Novita
Nim :12 310 0006
Judul :Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola yang dilakukan dalam pembinaan akhlak dan penerapan akhlak Santriwati. Karena dalam pembinaan akhlak harus benar-benar diperhatikan, karena banyak sekali yang mempengaruhi akhlak.

Pola pembinaan santriwati yang dilakukan di Asrama yaitu dengan berbagai macam kegiatan dibuat oleh Ibu Pembina Asrama sehingga terbentuk akhlak yang baik yang mencakup ucapan, perbuatan dan sikap yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kegiatan yang dibuat Pembina Asrama tapi masih ada sebagian santriwati yang melanggar peraturan tersebut.

Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, metode yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek sesuai apa adanya dan penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Instrumen pengumpulan data digunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini Ibu Pembina Asrama, Dewan Pelajar dan Santriwati.

Pola pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur dilakukan dengan menggunakan sistem yang integrated dan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat membina akhlak santriwati yaitu melalui aspek ibadah seperti melaksanakan shalat fardhu dan sunnah berjama'ah, berzikir bersama setelah selesai shalat fardhu dan membaca Al-Qur'an yang telah dijadwalkan setiap hari, membiasakan puasa senin dan kamis, dalam menjalankan semua kegiatan tersebut disertakan dengan menggunakan metode seperti keteladanan, anjuran, suruhan dan perintah, larangan, pujian dan hadiah, teguran, peringatan dan ancaman, hukuman dan metode ibadah. Adapun penerapan akhlak para santriwati di Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur dalam ucapan yaitu berkata sopan santun terhadap guru, orangtua, yang lebih tua, dan terhadap sesama, berkata jujur, begitu juga dalam pembinaan perbuatan yaitu bersikap tolong menolong terhadap orang lain, memiliki rasa persaudaraan yang kuat, bertindak sopan terhadap guru, orang tua, yang lebih tua, sesama dan bersikap ramah terhadap orang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBIING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.	8
F. Batasan Istilah.	9
G. Sistematika Pembahasan.	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pola Pembinaan	13
1. Pengertian Pola Pembinaan	13
2. Akhlak	14
3. Macam-macam Akhlak	20
4. Pola Pembinaan Akhlak.....	24
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	36
B. Kajian Terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum	48
2. Keadaan Guru di Pesantren Darul Ulum Muara Mais.....	50
3. Nama-nama Ibu Pembina Asrama Di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum	51

4. Nama-Nama Dewan Pelajar Di Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum	53
6. Peraturan Santriwati Yang Tinggal di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum	54
7. Pembinaan Akhlak Yang Dibuat Oleh Ibu Pembina Asrama Pesantren Darul Ulum	55
B. Temuan Khusus.....	55
1. Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum	55
2. Penerapan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum	61
C. Analisis Penulis.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
PEDOMAN WAWANCARA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Nama-Nama Guru Pesantren Darul Ulum.....	48
2. Nama-nama Ibu Pembina Asrama Di Asrama Santriwati.....	49
3. Nama-nama Dewan Pelajar di Asrama Santriwati	50
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia, kedudukan akhlak menempati tempat yang paling penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Firman Allah dalam surah Al-Qalm ayat 4 yang berbunyi:¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dalam perspektif Islam, nilai dan kedudukan seseorang ditentukan berdasarkan kualitas akhlak yang ditampilkannya. Bila perilakunya mencerminkan akhlak yang baik atau terpuji (akhlak al-karimah), maka kedudukannya dipandang mulia dan disebut sebagai individu dengan nilai dan kualitas kedirian yang baik. Sebaliknya bila prilakunya mencerminkan akhlak yang tidak baik atau buruk (akhlak mazmumah), maka ia dipandang hina dan disebut sebagai individu yang bernilai tidak baik.

Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Pentingnya

¹Al-qur'an surah al-qalm ayat 4, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-qur'an*, (Bandung: al-ma'rif, 1987), hlm. 509.

kedudukan akhlak ini bagi manusia apabila bagi orang yang memiliki keimanan didalam dirinya sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Tarmidzi mengenai pentingnya akhlak ini, Rasulullah Saw bersabda :

عن ابى هريرة رضى الله عنه قال قال رسول الله صلى الله

عليه وسلم " انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق"

Hadits di atas sudah jelas bahwa tugas utama Rasulullah diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia karena hasil daripada penyempurnaan akhlak adalah kesempurnaan iman untuk senantiasa menyembah Allah Swt kapan dan dimana saja berada agar bahagia di Dunia dan di Akhirat.

Kehidupan seseorang terletak pada akhlaknya, bila berakhlak baik dapat membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak tercela. Seorang yang berakhlak mulia akan selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan hak dirinya terhadap Tuhannya, makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.²

Apabila seseorang berakhlak buruk maka akan jadi sorotan bagi masyarakat disekelilingnya, contoh akhlak yang buruk adalah melanggar norma-norma yang berlaku dikehidupannya, penuh dengan sifat-sifat

²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan, dikerjakan secara objektif (sengaja atau terus menerus), maka perbuatan yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan. kerusakan sistem lingkungan sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.

Sejalan dengan hal tersebut agar seseorang terhindar dari sifat yang buruk dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka pembinaan akhlak mulia, karena pada dasarnya akhlak itu tidak terjadi dengan sendirinya dan butuh usaha untuk membinanya. Akhlak merupakan sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikannya dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan. Sebagaimana juga konsep Ibnu Miskawaih tentang akhlak yang dikutip oleh S.M. Zianuddin Alavi yang menyatakan: Akhlak adalah perangai atau tingkah laku yang muncul dari jiwa yang dengannya menyebabkan ia melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lagi. Dan dari pernyataan itu mengandung makna. Pertama, akhlak itu bersifat alami dan asli dan kedua karena hasil pembiasaan dan latihan.³

Pada dasarnya untuk menghasilkan perangai dan tingkah laku yang baik dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dengan menggunakan sarana pendidikan, terprogram, konsisten dan

³Zianuddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2003), hlm. 45.

menggunakan metode-metode yang tepat dalam pembinaan akhlak tersebut. Dalam rangka usaha pembinaan akhlak tersebut harus benar-benar diperhatikan, karena banyak sekali faktor yang akan mempengaruhi pembinaan akhlak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak adalah lingkungan. Anak memperoleh perilaku baik dan buruk dari lingkungannya. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya tersebut. Dalam membina akhlak anak, peran seorang guru sangatlah penting, guru harus bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis, harus konsisten dalam mendidik siswanya, harus mencontohkan bagaimana sebenarnya berperilaku yang benar dan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Guru adalah teladan bagi anak didiknya, karena guru adalah pendidik dan contoh teladan bagi semua anak didiknya.

Sebagaimana sudah dijelaskan di atas bahwa segala sesuatu perbuatan itu harus dilandasi dengan akhlak untuk generasi muda pada zaman sekarang ini. Karena seseorang yang berilmu kalau tidak dibareng dengan akhlak tidak ada gunanya, maka dasar yang paling penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang itu adalah akhlak, di lingkungan masyarakat para orang tua banyak memasukkan anaknya ke Pesantren.

Sejalan dengan hal tersebut, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang telah tumbuh sejak

ratusan tahun lalu, yang setidaknya memiliki lima unsur pokok yaitu, kiai, santri pondok, mesjid dan pengajaran ilmu-ilmu klasik (kitab kuning), senantiasa berlangsung upaya pendidikan sepanjang hari di bawah asuhan ustadz.⁴

Di Pesantren ditanamkan rasa kebersamaan bagi setiap santri-satriwati, tidak dibedakan dari status ekonomi mereka tinggal pada tempat yang sama, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan mereka. Hal ini karena santri-santiwati melakukan pekerjaan bersama-sama, seperti shalat berjama'ah, belajar, istirahat, makan, membersihkan ruangan dan lain sebagainya yang dilakukan secara bersama-sama, kemudian mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

Ketaatan santri dalam mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren berdampak bagi ketaatan santriwati untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif seperti melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, berkelakuan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan juga menyayangi dan menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang baik dan kebiasaan yang teratur dapat memberikan dan membantu bagi pembinaan akhlak. Berbeda halnya dengan kehidupan luar pesantren yang dilingkungannya serba

⁴ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 130.

bebas dan ketaatan kepada peraturan hanya di lingkungan sekolah saja, sehingga setelah jam sekolah selesai para pelajar bebas melakukan apa saja yang ingin dilakukan tanpa ada pengontrolan dari pihak sekolah.

Akhlik yang dimiliki anak didik yang tidak bersekolah di Pesantren masih jauh dari apa yang diharapkan, dikarenakan tidak adanya pengontrolan dari pihak sekolah setelah jam sekolah selesai. Oleh karena itu akhlak anak Pesantren lebih ideal dibandingkan dengan anak non Pesantren dikarenakan pengontrolan yang jauh berbeda dan suasana lingkungan berbeda juga.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan, bahwa tujuan pendirian pesantren sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Muara Mais Jambur yaitu dengan menciptakan santri/santriwati yang beriman dan berakhlak mulia, dan pola tersebut dengan penanaman ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun agama, tersedianya kurikulum dalam hal pembinaan akhlak santriwati yaitu berupa pelajaran akhlak, namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih ada sebagian santriwati yang mencerminkan akhlak yang tidak baik.⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat sikap dan perilaku santriwati Pondok Pesantren Muara Mais Jambur yang memiliki sifat

⁵Observasi, Di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, Tanggal 10 Januari 2017.

yang kurang baik, misalnya sebagai seorang santriwati seharusnya memakai pakaian yang sesuai dengan syariat, tapi masih ada pakaian santriwati yang menampakkan lekuk tubuh, kurangnya sifat jujur, mengambil yang bukan hak miliknya, tidak disiplin waktu, sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan, bolos sekolah dan akhlak tercela lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan belum bisa dikatakan berhasil.

Beranjak dari latar belakang, peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan. Oleh karena itu penulis merumuskan sebuah judul: “ **POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka masalah yang perlu difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang pola pembinaan akhlak santriwati yang baik yaitu ucapan perbuatan dan tingkah laku yang bisa diamati melalui panca indra yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari para santriwati.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dan menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana penerapan akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui penerapan akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.

E. Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

- a. Sebagai masukan kepada kepala sekolah, para guru dan seluruh komponen yang terlibat di Pesantren Darul Ulum dalam meningkatkan kualitas akhlak.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, peningkatan sekolah pesantren.

2. Secara Praktis:

- a. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
- b. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola pembinaan: pola adalah contoh, acuan, ragam, dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

kata pola diartikan sebagai metode, sistim, dan cara kerja⁶. Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, cara, dan perbuatan membentuk.⁷Jadi pola yang dimaksud dalam tulisan ini adalah cara kerja Ibu Pembina Asrama dalam membina akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum.

2. Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁸ Adapun pembinaan yang dimaksud penulis adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh Ibu Pembina Asrama secara efisien dan efektif kepada santriwati dalam pembinaan akhlak untuk memperoleh hasil yang baik.
3. Akhlak: adalah potensi yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi⁹. Akhlak yang dimaksud peneliti disini adalah perilaku yang ada pada santriwati dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diamati oleh panca indra, yang mencakup ucapan, tindakan /sikap yang berhubungan dengan Allah, dengan diri sendiri, sesama teman, alam semesta.

⁶*Ibid.*, hlm. 885.

⁷*Ibid.*, hlm. 136.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2, Cet Ke-4* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). Hlm.134.

⁹Rahma Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya:Amelia, 2005), hlm.7.

4. Santiwati adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren. Santriwati yang dimaksud disini adalah santriwati yang sedang belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum dan tinggal di Asrama Putri.
5. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara klasikal (system bandungan dan sorongan), dimana seorang kiyai mengajar santriwati berdasarkan kitab kuning yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang santriwati biasanya tinggal dalam Pondok dan Santriwati tinggal dalam Asrama Pesantren tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan

Bab kedua tinjauan pustaka yang terdiri dari: landasan teori, akhlak, macam-macam akhlak, pola pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, kajian terdahulu

Bab ketiga membahas tentang: metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum, keadaan guru di Pesantren Darul Ulum Muara Mais, nama-nama ibu Pembina Asrama di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum, nama-nama Dewan Pelajar di Asrama santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum, keadaan sarana dan prasarana Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum, peraturan Santriwati yang tinggal di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum, pembinaan akhlak yang dibuat oleh ibu Pembina Asrama, temuan khusus, pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum, penerapan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum, analisis penulis.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Pembinaan

1. Pengertian Pola Pembinaan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.¹ Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.² Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.³ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak- anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna. Menurut Ibnu Maskawaih di dalam bukunya sudarsono berpendapat bahwa

pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.

Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran orang tua, cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

2. Akhlak

Secara etimologi (lughotan) akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar juga

dengan *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang menciptakan).¹ Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seorang terhadap orang lain dan lingkungannya, baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan).²

Dari pengertian diatas, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekali pun. Sejalan dengan hal diatas menurut Abuddin Nata, secara Linguistik kata akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghairu mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqum* atau *khulqun* yang artinya sama dengan arti akhlak.³

Dalam Al-qur'an terhadap beberapa ayat yang memiliki kata khuluq, diantaranya adalah Al-qur'an dalam surah Al-Qalm ayat 4 sebagai berikut:⁴

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 1.

²*Ibid.*, hlm. 10.

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

⁴Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 4, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-qur'an, *Terjemah Al-Qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'rif,1987), hlm. 509.

Dalam ayat di atas kata khuluq diartikan sebagai adat kebiasaan berdasarkan pengertian tersebut akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan, yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kehidupan keseharian.⁵

Secara *terminology* akhlak adalah kesusilaan, sopan santun. Karena khuluq merupakan gambaran sifat bathin dan lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini juga disamakan dengan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adalah kebiasaan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia.⁶

Sejalan dengan hal di atas, akhlak Islam adalah akhlak yang mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, dan mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penyebaran atas nilai-nilai universal tersebut.⁷ Secara umum amal dalam Islam harus memenuhi dua syarat, yaitu dilakukan karena Allah SWT dan tidak bertentangan dengan ajaran Allah SWT, dan juga perilaku yang didorong iman dan keluar dari jiwa

⁵ Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm.10.

⁶ Rahmad Djatmika, *Sistem Etika Islam Akhlak*, (Jakarta:Pustaka Pandji Mas,1993), hlm. 27.

⁷ Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 9.

seorang mukmin.⁸Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, dan sifat perbuatan buruk disebut akhlak tercela.

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf, beliau memberikan lima ciri perbuatan yang termasuk kedalam perbuatan akhlak, yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa memikirkan.
- 3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau sandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.⁹

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa perbuatan akhlak sudah

⁸Abuddin Nata, *Op..Cit.*, hlm. 147.

⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5-7.

tertanam kuat dalam diri seseorang, dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, keluar dari dalam diri, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh hanya mengharap ridha Allah SWT, bukan untuk mendapat pujian dari orang lain.

Dalam buku manajemen pembelajaran agama Islam karangan Asfiati, pengertian akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilaman diperlukan, untuk memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dapat diketahui bahwa akhlak itu merupakan sifat yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan dapat diketahui melalui ucapan, sikap dan perbuatan sehari-hari tanpa melalui rekayasa pemikiran.¹⁰

a. Ruang Lingkup Akhlak

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.¹¹ Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan

¹⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 39.

¹¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 149.

hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu.¹² Hubungan manusia dengan Allah SWT adalah hubungan manusia dengan khaliknya. Dalam masalah ketergantungan kepada yang lain. Dan tumpuan serta pokok ketergantungan adalah ketergantungan kepada yang kuasa.

b) Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak atau perlu aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke dalam rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik dan benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.

¹² Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 157.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Agama Islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri.¹³

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dengan demikian manusia dituntut untuk menghormati proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan kerusakan, bahkan dengan kata lain, setiap kerusakan terhadap lingkungan harus dinilai pada kerusakan pada diri manusia sendiri.

3. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah yang baik dan benar menurut syariat Islam, *akhlaqul mazdmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar

¹³ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm.150.

menurut Islam. Akhlak terpuji atau akhlak mulia disebut dengan akhlak Al-Mahmudah atau akhlak Al-Karimah adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, atau bisa juga disebut semata-mata hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT, atau dorongan bathin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan perilaku, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktifitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan. Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan Dunia dan Akhirat.
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia.
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa dan harta kekayaan.

Dari indikator perbuatan yang baik atau akhlak yang terpuji yang diuraikan di atas maka akhlak yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak bagi lingkungannya adalah sebagai berikut: melaksanakan shalat dengan khusuk, mendirikan shalat berjama'ah, banyak menghadiri pengajian, menuntut ilmu yang benar kepada orang lain, bergaul dengan sopan santun dan senang bersilatullahmi.

Dalam Al-Qur'an akhlak-akhlak yang baik dan terpuji, yaitu sifat setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, tolong menolong, damai, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, berbuat baik, selalu cenderung pada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, berbuat baik, menahan diri dari berlaku maksiat dan sebagainya.

Dalam buku dasar-dasar pendidikan agama Islam karangan Abu Ahmadi, Nor Salami contoh-contoh akhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Berdoa
- b. Zikrullah. Q.S Al-Baqarah 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada ku niscaya aku ingat (pula) kepada ku, dan bersyukurlah kepada ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat ku).

- c. Tawakkal. Q.S Ali imran 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

¹⁴Abu Ahmadi Nor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2008), hlm. 206.

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Akhlak tercela disebut akhlak mazmumah.akhlak ini sangat dibenci oleh Allah karena sama dengan akhlak orang kafir, orang musrik, dan orang munafik. Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:

- a) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- b) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di Dunia dan Akhirat
- c) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu yang merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- d) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- e) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi lebih penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.

Sementara akhlak yang buruk indikatornya sudah diuraikan di atas maka kita harus bisa menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat yang dibawah ini perlu untuk dihindari: banyak berdusta, berkhianat, selalu buruk

sangka kepada orang lain, tidak mau beribadah, menghina dan merendahkan orang lain, sombong, pengahasut, pengadu domba, egois, senang melihat orang lain susah, dan susah melihat orang lain senang, pendendam, berlaku tidak adil dalam memutuskan perkara.

Dari indikator akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah serta contohnya yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sangat banyak contoh-contoh akhlak mahmudah dan yang mazmumah yang harus diaplikasikan dan ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan santriwati dan juga ucapan-ucapan yang baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berkata sopan kepada guru, orangtua, kakak, dan juga hormat kepada guru, orang tua, dan sayang terhadap sesama teman.

4. Pola Pembinaan Akhlak

Pola yang dimaksud peneliti disini adalah cara kerja, sedangkan pengertian pembinaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa pembinaan adalah proses, cara pembuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

Adapun pembinaan yang perlu dikembangkan adalah membina akhlak santriwati, dimana setiap gerak dan tingkah lakunya selalu diarahkan dalam tata moral kehidupan setiap saat, terutama dilakukan dalam pembinaan

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2, Cet Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 134.

(ucapan, tindakan dan perbuatan) di bawah ini akan diuraikan pembinaan ucapan, tindakan dan perbuatan.

Pertama pembinaan ucapan merupakan kewajiban pokok yang pertama dalam membina anak dengan memberi pengertian dan pemahaman tentang cara berbicara dalam berkomunikasi dua arah dengan orang tuanya atau orang yang lebih tua dengannya, dengan saudara-saudaranya atau sesamanya yang sederajat/sebaya dan juga dengan orang lain yang lebih muda dengannya.¹⁶

Untuk ini perlu diingat dan dihayati makna surat Isra' ayat 24:¹⁷

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Kedua pembinaan tindakan/sikap, berarti membina kebiasaan-kebiasaan untuk tidak mengganggu dan tidak membuat orang lain merasa terhina, tersinggung perasaan, sehingga menimbulkan rasa benci dan dendam. Tegasnya suatu tindakan yang diambil diputuskan atau ditetapkan, dengan tidak mengganggu orang lain, Sesuatu kesimpulan, atau keputusan yang diambil tidak membuat orang lain terganggu atau terhina. Ingatlah bahwa tindakan yang membuat orang lain terganggu adalah sikap tindakan para makhluk jin yang

¹⁶ Fachruddin Hasbullah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan* (Banda Aceh: Alwashiliyah University Press, 2010), hlm. 13.

sering dipakai oleh manusia.¹⁸ Sehingga manusia sama dengan jin seperti yang tertera dalam surat An-Nas ayat 5-6:¹⁹

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya: Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.

Ketiga pembinaan perbuatan ini berarti dalam pelaksanaan pendidikan dan kewajiban membina tata cara berbuat, sehingga melahirkan suatu perbuatan/pekerjaan yang tidak merugikan orang lain, dan tidak menjadikan orang lain teraniaya. Maka diuraikan di atas itu menandakan bahwa kita sebagai seorang pendidik harus berhati-hati dalam membina anak didik supaya jangan terjerumus kedalam kedholiman, sehingga anak didik kita sadar dalam melakukan atau berbuat sesuatu sebagai salah satu standar moral. Karena semuanya itu tergantung kepada proses pembinaan, terutama pembinaan kesadaran dalam hati.

Hati merupakan karunia dalam melahirkan perbuatan dengan bermacam-macam bentuk usaha. Sebab dengan hasil usaha itulah kita nanti menemukan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Perlu kita ingat bahwa dimana hati kita berada disitulah kekayaan yang kita peroleh dan disitu pula kita menemukan kebahagiaan hidup dan kehidupan atas dasar (ucapan, tindakan, dan perbuatan)

¹⁸*Ibid*, hlm. 14.

¹⁹Al-Qur'an Surah Al- Nas Ayat 5-6, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-qur'an, *Terjemah Al-Qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'rif,1987), hlm. 605.

yang kita sadari dan hayati sebagai standar moral dalam kehidupan ini.²⁰ Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata misalnya mengatakan bahwa pendidikan adalah budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama Islam.²¹

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak adalah tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting yang dibawa sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang di dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya, demikian sebaliknya.

²⁰Fachruddin Hasbullah, *Op Cit*, hlm. 15.

²¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 155.

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.²² Pada kenyataan dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbetuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu-bapak, sayang sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, melakukan sebagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang Iptek. Saat ini misalnya orang dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau buruk dengan mudah dilihat melalui pesawat Televisi, Internet, dan seterusnya.²³

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan

²²*Ibid*, hlm.156.

²³*Ibid*, hlm.157.

pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peranan dan fungsi lembaga pendidikan.

Sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.²⁴

Pada dasarnya semua metode pendidikan Islami bisa dipergunakan untuk mendidik akhlak kedalam diri peserta didik. Sebab, dalam perspektif falsafah pendidikan Islam metode pendidikan adalah instrument yang dipergunakan pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam menanamkan pengetahuan, melatih keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai kedalam diri dan kepribadian mereka.²⁵

Meskipun demikian, dikarenakan tekanan pendidikan akhlak ada pada pembentukan perilaku terpuji, maka metode pendidikannya pun haruslah metode yang fungsional dan memungkinkan bagi pembentukan perilaku terpuji tersebut. Dalam konteks itu, maka metode pendidikan akhlak harus pula disesuaikan

²⁴*Ibid*, hlm. 158.

²⁵ Al-Rasyidin, *Op, Cit*, hlm. 76.

dengan karakter dasar manusia dan berbagai potensi yang dimilikinya, yang memungkinkan mereka menerima proses pembiasaan, pelatihan, dan pembimbingan dari para pendidik.²⁶

Dalam pembinaan akhlak ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya ialah dengan menggunakan:²⁷

1) Teladan

Keteladanan itu harus dimunculkan dari diri para pendidik dalam situasi dan keadaan, dalam keseluruhan intraksinya dengan anak. Sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya pada masa ini, seorang anak cenderung mencontoh secara instans semua kata-kata yang didengar dan perilaku yang dilihatnya. Pendidikan akhlak dengan keteladanan ini penting, sebab setiap orang memiliki kecenderungan menyerap suatu perilaku akhlak dari perilaku yang ditampilkan orang lain, terutama signifikan persons yang berada dekat dengannya. Tidak hanya pada masa kecil, sampai pada masa usia dewasa pun, seseorang akan tetap memiliki kecenderungan mengobservasi dan mencontoh perilaku orang lain.

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam kehidupannya, karena itu merupakan sifat pembawaan, seorang guru harus menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Bagaimana hebatnya metode yang dipakai dalam pembinaan akhlak jika tidak diiringi dengan contoh yang

²⁶*Ibid*, hlm. 77.

²⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 29.

baik dari guru dan orang tua, maka tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan.²⁸ Dalam pembinaan akhlak ini melalui keteladanan tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun, memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

2) Anjuran dan suruhan

Kalau pada teladan anak dapat melihat, di dalam anjuran, suruhan, atau perintah anak mendengar apa yang harus dilakukan. Perintah adalah tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan. Sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. alat ini adalah sebagai pembentuk disiplin secara positif. Disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, dengan penanaman disiplin dari luar terlebih dahulu.

3) Larangan

Larangan merupakan tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan atau menghindari tingkah lakunya yang tidak baik demi tercapainya tujuan tertentu. Hal yang perlu dilakukan adalah diusahakan diberikan alasan larangan yang kuat yang diketahui dan bisa diterima oleh

²⁸*Ibid*, hlm. 30.

anak didik supaya terhindar dari larangan tersebut.

4) Pujian dan Hadiah

Merupakan tindakan pendidik dan fungsinya memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dipakai oleh anak didik. Hadiah dalam hal ini tidak mesti selalu berwujud barang, Anggukkan kepala dengan wajah berseri menunjukkan jempol sipendidik sudah merupakan satu hadiah yang pengaruhnya besar sekali, seperti memotivasi, mengembirakan dan menambah kepercayaan dirinya. Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat yaitu segera sesudah anak didik berhasil. Jangan diberikan sebagai janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan yang dilakukan.²⁹

5) Teguran

Satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, lagipula perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupaseperti melupakan larangan-larangan, atau perintah yang barusaja diberikan kepadanya. Karena sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran. Teguran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyarat, misalnya pandangan amat tajam, dengan menunjuk lewat jari, dan sebagainya. Teguran ini juga merupakan tindakan pendidik untuk mengoreksi pencapaian tujuan

²⁹*Ibid*, hlm. 31.

pendidikan oleh anak didik.³⁰

6) Hukuman

Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. Dalam pemberi hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat. Hukuman diadakan juga dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

7) Metode Ibadah

Bentuk pendidikan tasawuf Al-Risalah yang utama adalah ibadah. Saling dituntut untuk melakukan ibadah setiap waktu. Metode ibadah ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan yang terus menerus dengan Allah dalam segala hal. Menurut Muhammad Qutb dalam bukunya menyatakan bahwa hubungan dengan Allah sesungguhnya merupakan suatu metodologis itu sendiri secara keseluruhan, dari hubungan itu akhirnya segala persoalan itu dikembalikan.³¹

Metode pembinaan akhlak yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan yang dilakukan di Asrama adalah melalui metode teladan, nasehat, suruhan dan larangan, pujian, hukuman, peringatan dan ancaman, dan metode ibadah itu semua termasuk metode pembinaan akhlak yang dilakukan

³⁰*Ibid*, hlm.32.

³¹Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Pekan Baru, Press, 2008), hlm.146.

oleh Pembina Asrama dalam membina akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais.

Dalam pembinaan akhlak ini harus ada pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu. Berkenaan dengan ini Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembinaan Jika manusia berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa manusia kepada pekerjaan atau akhlak yang mulia Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembentukan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan bathin.³²

Perhatian dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengajarkan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan

³²Abuddin Nata, *Op, Cit*, hlm. 159.

amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dinggap sebagai kemunafikan dalam Al-Qur'an kita misalnya membaca ayat yang berbunyi: yang artinya: diantara manusia ada yang mengatakan: kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

Dalam rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar. Shalat juga diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu, mengagungkan Allah berdzikir, selain itu shalat (khususnya jika dilaksanakan berjama'ah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesehajaan, selesai shalat saling berjabat tangan, dan seterusnya, semua ini mengandung ajaran akhlak.³³

Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dan waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Seperti yang disebut dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Huzaimah yang artinya yaitu: bukanlah puasa itu menahan diri dari perkataan-perkataan kotor dan omongan-omongan keji. Kalau seseorang datang kepadamu memarahi dan mengatakan engkau bodoh, katakanlah aku sedang berpuasa.³⁴

Berdasarkan analisis yang didukung dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadis

³³*Ibid*, hlm. 161.

³⁴*Ibid*, hlm. 162.

tersebut di atas itu dapat mengatakan bahwa Islam sangat memberi pengetahuan yang besar terhadap pembinaan akhlak. Hubungan antara rukun Iman dan Islam yang digambarkan di atas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya, secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Dalam tahap-tahap tertentu pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksa yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan dan mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.³⁵

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya ada 3 aliran yang sangat populer. Pertama aliran Nativisme Kedua aliran Empirisme dan ketiga aliran Konvergensi.³⁶

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentuk diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang

³⁵*Ibid*, hlm. 164.

³⁶Abuddin Nata, *Op, Cit*, hlm. 166.

bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dalam hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik atau buruk sebagaimana telah diuraikan di atas aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan. Selanjutnya menurut aliran Emperisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan akhlak dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya, aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh Dunia pendidikan dan pengajaran.³⁷

Selanjutnya aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak didik itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh Dunia pendidikan dan pengajaran.

³⁷*Ibid*, hlm. 167.

Selanjutnya aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran yang ketiga, yakni aliran Konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami di surat An-Nahl ayat 78 di bawah ini.³⁸

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk didik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai pula dengan yang dilakukan Lukmanul Hakim kepada anaknya terlihat pada surat Lukman ayat 3-4 maksud ayat tersebut adalah selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Lukmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi

³⁸*Ibid*, hlm. 168.

pembentukan akhlak.³⁹

Kesesuaian teori Konvergensi tersebut sejalan dengan Hadis Nabi yang diriwayatkan Bukhari yang artinya yaitu: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tunyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hadis tersebut selain menggambarkan adanya teori Konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksanaan utama dalam pendidikan adalah orang tua. Itulah sebabnya orang tua khususnya ibu mendapat gelar sebagai Madrasah, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak si anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati rohaniah yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang hal ini adalah kedua orang tua di Rumah, guru di Sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di Masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.⁴⁰

³⁹*Ibid*, hlm. 169.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 171.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berguna bagi peneliti untuk menentukan cara mengelola dan menganalisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap beberapa peneliti tentang akhlak diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Adi Putra Siregar dengan judul Upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlak santri di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Tahalak Batang Angkola Kecamatan Batang Angkola, tahun akademik 2012. Dapat disimpulkan bahwa akhlak santriwati di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah secara keseluruhan dapat disimpulkan baik, tetapi jika diperhatikan secara personal masih ada santri yang memiliki akhlak yang kurang baik. Dalam perseorangan santri kadang masih suka melakukan hal-hal yang melanggar peraturan-peraturan di Pesantren, begitu juga dengan meninggalkan perintah dan melaksanakan larangan Allah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Naila Fuady dengan judul Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi pada MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah), tahun akademik 2013. Dapat disimpulkan bahwa keadaan akhlak santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin sudah dikatakan baik apabila dibandingkan dengan akhlak pelajar yang ada diluar Pondok Pesantren Al-Mukhlisin walaupun masih ada santri yang melanggar kode etik Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Pelanggaran ini terjadi diakibatkan adanya pengaruh dari latar

belakang kehidupan santri yang bertempat tinggal dipesisir yang kejiwaannya keras.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nopri Anti dengan judul problematika Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al- Mandili Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tahun akademik 2011. Dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya perhatian dari orang tua kepada anaknya masalah hasil dan nilai yang diperolehnya dari sekolah karena orang tua beranggapan pembinaan di Sekolah sudah cukup untuk anaknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disebuah lembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Proses penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan January sampai selesai pada bulan Nopember 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berpikir deduktif-induktif)¹

Berdasarkan prosedur pengumpulan data maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode peneliti yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan bersadarkan pertimbangan, bahwa peneliti ini bertujuan untuk menggambarkan pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok

¹Lexy J. moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2008), hlm. 157.

Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (item research).³Yaitu penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut seperti apa adanya.⁴

Dari itu, penelitian itu bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni, sebagai mana apa adanya tentang pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Informan Penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu: sumber data Primer dan data Sekunder. Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Untuk penelitian ini data primer yaitu Pembina Asrama, dewan Pelajar dan Santriwati.

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian ini berasal dari kegiatan santriwati yang dibuat dalam sebuah dokumen.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.157.

⁴ *Ibid*, hlm.10.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat secara pasti apa saja pola yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak santriwati.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*), dan pendengaran (*listening*).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Pesantren Darul Ulum.
- b. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana guru dalam membina akhlak santriati.

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andioffit, 1991), hlm. 136.

- c. Mengamati pola apa saja yang dilakukan guru dalam membina akhlak santriwati

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan siswa dan guru-guru di Pesantren Darul Ulum. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/*informan* guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.”⁶Dalam hal ini penulis mengadakan dialog langsung dengan responden penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, khususnya pembina asrama.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, mengenai pola yang dilakukan guru dalam membina akhlak santriwati.
- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di Rumah yang dilakukan di Rumah saat kembali dari penelitian.

⁶Hm. Farid Nasution dan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993), hlm. 5- 6.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati ini adalah bukan benda hidup tetapi benda mati.⁷Dokumen yang diambil berkaitan dengan pesantren yaitu berupa sejarah berdirinya Pesantren, fasilitas yang ada, kurikulum serta keadaan guru dan santriwati, dan fasilitas yang digunakan dalam hal membina akhlak santriwati.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁸

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, laporan dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkandung didalamnya.
4. Penarikan kesimpulan yang membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.

⁷*Ibid*, hlm. 206.

⁸Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
2. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁹

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum

Kabupaten Mandailing Natal merupakan kabupaten di Sumatera Utara yang terletak dibagian selatan Tapanuli pada $0^{\circ} - 10^{\circ} - 1^{\circ} 50'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 10' - 100^{\circ} 10'$ Bujur Timur dengan rentang ketinggian 0-2.145 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal $\pm 6.620,70 \text{ km}^2$ atau 9,23% dari wilayah Sumut.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan undang-undang Nomor 12 tahun 1998 dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999. Mandailing Natal mempunyai 23 Kecamatan dan 386 desa, dan salah satu desanya adalah Muara Mais, masuk wilayah Kecamatan Tambangan.

Maklum dikenal di Desa Muara Mais telah berdiri sebuah Pesantren terkenal, tidak saja karena santri-santrinya yang cukup handal bidang pengetahuan dan ilmu-ilmu keislaman, namun juga karena kedudukan seorang kharismatik bernama Tuan Syekh Muara Mais.

Pesantren Muara Mais (begitu sebutan umumnya) tersebut bernama Darul Ulum. Darul artinya tempat, bangunan atau kediaman, sedangkan Ulum jamak dari ilmu. Darul Ulum dapat diartikan sebagai tempatnya berbagai ilmu pengetahuan. Penamaan tersebut dimungkinkan berasal dari nama yang sama

dengan Madrasah Darul Ulum di Mekah karena Tuan Syekh Muara Mais dan anaknya KH. Mawardi ad-Dari belajar disana.

Pesantren Muara Mais (sebutan populernya) awalnya berbentuk MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) pada tahun 1980 oleh anak Tuan Syekh Muara Mais yang bernama KH. Mawardi ad-Dari setelah mendapatkan izin dari ayahnya. MDA tersebut diresmikan tahun 1990 menjadi Pesantren Darul Ulum Muara Mais. Pada awal berdirinya 1 Januari 1981 dibuka dengan jumlah murid 17 orang dan tahun 1990 ketika resmi menjadi pesantren jumlah santrinya 1100 orang.¹

Pesantren Darul Ulum memiliki tujuan untuk mencetak kader-kader ulama yang kelak bertugas meneruskan ilmu yang didapatnya di tengah-tengah masyarakatnya. Untuk mempermudah santri dalam mempelajari kitab kuning mereka diajarkan terlebih dahulu dengan ilmu-ilmu alat yang paling utama, yakni nahwu dan sharaf. Kedua ilmu ini sangat berguna untuk membantu santri bisa membaca kitab kuning tanpa baris tersebut.

Pada tahun 1995 Pesantren Darul Ulum ditetapkan bertingkat tsanawiyah dan tahun 1997 didirikan tingkat Aliyah. Untuk menyesuaikan dengan kurikulum Pesantren dibawah naungan departemen Agama maka pada tahun 2005 Pesantren ini didaftarkan sebagai Pesantren Salafiyah.

¹Anwar Musaddad, Bendahara Pondok Pesantren Darul Ulum, Wawancara, Jum'at, 3 Juli 2018.

Selanjutnya atas desakan dan kebutuhan umat Islam disekitarnya disediakan pendidikan dini untuk anak-anak dalam bentuk RA (Raudhatul Atfhal).²

Pesantren Islam yang diperjuangkan oleh Pesantren Darul Ulum ini merupakan warisan khazanah ulama yang harus dilestarikan dan dipertahankan untuk generasi Islam. Melalui Pesantrenlah pendidikan Islam diawali dan selanjutnya dapat didalami kejenjang lebih tinggi lainnya.

2. Keadaan Guru di Pesantren Darul Ulum Muara Mais

Adapun keadaan guru dan staf di Pesantren Darul Ulum muara Mais Jambur Kecamatan Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

Tabell
Nama-Nama Guru Pesantren Darul Ulum

No	NAMA GURU	JABATAN	BID. STUDY
1.	H. Mawardi Ad-Dariy	Mudir	Tashouf,B.Arab
2.	Salman Lubis	Wk. Mudir	Hadits
3.	Anwar Musaddad	Bendahara	Qowaid
4.	Ahmad Rifai	Guru	Tajwid
5.	M. Hasyim	Guru	Dardir
6.	Ahmad Rosid	Staf Tu	Nahwu
7.	Asnawi Lubis	Guru	Tarikh
8.	Abdul Lathif	Guru	B.Arab
9.	Yusuf Matondang	Guru	Akhlaq
10.	Abdul Hamid	Guru	Ushul Fiqih
11.	Arifin Lubis	Guru	Tafsir
12.	Amron Matondang	Guru	Tauhid
13.	Hasan Lys	Guru	Balaghoh
14.	Ramadhan	Guru	Tashouf
15.	H. Laung Lubis	Guru	Ushul Hadits
16.	Ahmad Saukani	Guru	Shorof
17.	M.Yunan S.H.I	Guru	Fiqh
18.	Hambali	Guru	Nahwu
19.	Miskah S.Pd.I	Guru	Shorof

²Hasyim, Kepala Aliyah, *Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum*, Senin 30 Juli 2018.

20.	Tatina Sari	Guru	Faroid
21.	Kana S.Sos	Guru	B.Arab
22.	Fatimah Eka	Guru	Tarikhs
23.	Masrah Nst	Guru	Hahwu
24.	Yusrida	Guru	Nahwu
25.	Marliana	Guru	Tahfiz
26.	Yusrini S.Pd.I	Guru	B.Arab
27.	Nurbaya	Guru	Tarekh
28.	Nur Hasibah	Guru	Akhlak
29.	Balyan	Guru	Hadits
30.	Fatimah	Guru	Akhlak
31.	Fadilah	Guru	Tafsir

Sumber: Dokumen Pesantren Darul Ulum T.A 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga pengajar atau guru yang ada di Pesantren Darul Ulum secara garis besar adalah tammatan stara satu (S1) dan masih ada beberapa guru yang hanya lulusan dari SMA sederajat.

3. Nama-nama Ibu Pembina Asrama Di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

**Tabel IV
Nama-nama Ibu Pembina Asrama Di Asrama Santriwati**

NO	NAMA
1.	NUR BAYA
2.	PATIMAH HANNUM
3.	FADILLAH
4.	UMMI HAPILDA
5.	NUR KHOLIFAH
6.	RINA
7.	SAEMAH MURNI
8.	MAWADDAH
9.	NIKMAH
10.	HAMIDAH

4. Nama-Nama Dewan Pelajar Di Asrama Santriwati Pondok Pesantren

Darul Ulum

Tabel III
Nama-nama Dewan Pelajar di Asrama Santriwati

NO	NAMA
1.	HEMA SARI
2.	MARHAMAH
3.	NUR ATIKAH
4.	JULIANA
5.	EVA MUSTIA ROSA
6.	APRILIA NISKA
7.	FITRI AISYAH
8.	EFRINA
9.	NUR AFIFAH
10.	HASANAH
11.	RAMADANI
12.	SARIPAH
13.	ARBIAH
14.	NUR HELISA

Sumber: Dokumen Pesantren Darul Ulum T.A 2018

Dari tabel di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian pembinaan akhlak adalah adanya dewan pelajar yang membantu tugas Pembina Asrama mendidik santriwati dalam pembinaan akhlak sesuai dengan apa yang diharapkan di Sekolah tersebut supaya santriwati memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama baik melalui peraturan yang dibuat oleh Pembina Asrama maupun dari pihak Sekolah.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Asrama Santriwati Pondok Pesantren

Darul Ulum

Tabel II
Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang kelas	16
2.	Meja siswa	170
3.	Kursi siswa	186
4.	Meja guru	16
5.	Kursi guru	16
6.	Kursi tamu	6
7.	Lemari	8
8.	Rak buku	3
9.	Papan tulis	16
10.	Papan absen	16
11.	Papan data	2
12.	Komputer	5
13.	Ruang laboratorium	1
14.	Mesjid	1
15.	Musolla	2
16.	Aula	1
17.	Ruang ketrampilan	1
18.	Kantin	2
19.	Asrama	24
20.	Kantor guru	3

Sumber: Dokumen Pesantren Darul Ulum T.A 2018

Dari tabel di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah tersebut, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan-pelayanan yang baik. Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, begitu juga dengan sarana dan prasarana

sekolah yang lengkap akan memudahkan guru dalam melakukan gagasan-gagasan dan variasi dalam penyajian dan penyampain kepada peserta didik.

6. Peraturan Santriwati Yang Tinggal di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

- 1) Pukul 04.00 wajib bangun untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah lalu berzikir, kemudian membaca Al-Qur'an bersama.
- 2) Pukul 06.30 diwajibkan muzakarah yang dibina oleh Dewan Pelajar.
- 3) Pukul 08.00 masuk ke kelas untuk proses belajar.
- 4) Pukul 12.30 diwajibkan shalat zuhur berjama'ah di Musolla yang dipimpin oleh Ibu Pembina Asrama.
- 5) Pukul 14.00 disuruh muzakarah yang di pandu oleh Dewan Pelajar.
- 6) Pukul 16.00 diwajibkan shalat asar berjama'ah yang dipimpin oleh Ibu Pembina Asrama.
- 7) Pukul 18.30 diwajibkan shalat Magrib berjama'ah yang dipimpin oleh Ibu Pembina Asrama.
- 8) Selesai shalat berjama'ah diwajibkan berzikir, kemudian membaca Al-Qur'an bersama yang dipimpin oleh Dewan Pelajar.
- 9) Pukul 20.00 di suruh muzakarah yang di bina oleh Dewan Pelajar.

7. Pembinaan Akhlak Yang Dibuat Oleh Ibu Pembina Asrama

- 1) Bagi santriwati diwajibkan shalat fardhu berjama'ah setiap waktu.
- 2) Selesai shalat berjama'ah disambung dengan berzikir lalu membaca Al-Qur'an bersama.
- 3) Diwajibkan puasa sunat Senin dan Kamis.
- 4) Diadakan muzakarah pagi sebelum masuk bel belajar.
- 5) Diadakan tablig setiap hari Kamis antar persatuan masing-masing atau antar daerah masing-masing.
- 6) Diwajibkan membaca surat yassin setiap malam Jum'at.
- 7) Setiap dua kali seminggu diadakan khatam Al-Qur'an di Musolla santriwati kelas 6-7.³

B. Temuan Khusus

1. Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

Dalam pembinaan akhlak santriwati yang dilakukan oleh Ibu Pembina Asrama yaitu dengan melakukan pembinaan akhlak dengan melalui peraturan/kegiatan dan metode. Dengan pembinaan akhlak ini maka santriwati bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Adapun pola pembinaannya menggunakan sistem yang integrated yaitu yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan yang lainnya secara serentak untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Seperti dalam rukun Islam yang kedua adalah

³Tata Tertib Santriwati Tahun 2018, dari Ibu Pembina Asrama Pesantren Darul Ulum.

mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam, karena dengan shalat seseorang itu bisa terhindar dari perbuatan keji dan munkar, dan shalat juga dapat menghasilkan akhlak yang mulia dan juga bersikap tawadhu, dan ketika shalat itu dilakukan secara berjama'ah itu juga ada terdapat didalamnya pembinaan akhlak yang mendatangkan kebaikan kedamaian dalam hati seseorang, karena setelah selesai shalat saling berjabat tangan, maka sistem yang integraded itu memadukan antara rukun Islam itu dengan penerapannya.

Sesuai wawancara peneliti dengan ibu Patimah salah satu Pembina Asrama sebagai berikut: dalam pembinaan akhlak yang dilakukan yaitu dengan memadukan antara rukun Islam yang kedua dengan sarana peribadatan untuk membina akhlak santriwati. Seperti dalam shalat berjama'ah selalu diarahkan untuk dilakukan di Mesjid dan dilaksanakan secara berjama'ah supaya mendapatkan nilai persaudaraan yang kuat.⁴ Sejalan dengan pendapat Juliana salah satudewan pelajar yang mengatakan bahwa pola pembinaan akhlak itu dengan menggunakan sistem integrated yaitu setiap ada materi selalu diaplikasikan dengan menggunakan sarana peribadatan dalam membina akhlak santriwati.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum adalah dengan menggunakan sistem yang integrated yaitu memadukan antara sarana peribadatan dengan yang lainnya secara serentak untuk membina akhlak santriwati

⁴Patimah, Pembina Asrama, *wawancaradi Pondok Pesantren Darul Ulum*, Selasa 3 Juli 2018..

⁵Juliana, Dewan Pelajar, *wawancaradi Pondok Pesantren Darul Ulum*, Sabtu 11 Agustus 2018.

Di bawah ini akan diuraikan tentang kegiatan yang dilaksanakan dalam membina akhlak dalam bentuk perbuatan santri wati sebagai berikut:

1) Mewajibkan shalat fardhu berjama'ah

Shalat lima waktu merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam. Maka shalat fardhu itu selalu dilaksanakan berjama'ah setiap waktu. Dalam kegiatan ini juga berlaku metode keteladanan, yaitu semua Ibu Pembina Asrama juga wajib mengikutinya. Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah itu memang aktif, artinya semua ikut melaksanakan shalat fardhu berjama'ah. Karena tempatnya sudah di Musholla.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Pembina Asrama Rina bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan adalah lebih mendahulukan dalam aspek ibadahnya sudah bagus maka dengan mudah membimbingnya atau mengarahkannya kearah yang lebih bagus dan ketika ibadahnya tidak bagus maksudnya tidak rutin maka akan susah membimbingnya. Pembinaan yang dilakukan dalam membina akhlaksantri wati itu selalu diarahkan dan diberi nasihat untuk selalu shalat fardhu berjama'ah.⁶

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Pembina Asrama Patimah yaitu sangat sesuai dengan pendapat Muhammad Qutb yang mengatakan bahwa yang paling diutamakan adalah pembinaannya itu dimulai dengan melaksanakan ibadah kepada Allah karena dengan ibadah itu dengan sangat mudah kita dalam membimbing anak didik kearah yang lebih baik karena dia sudah mengenal Tuhannya.⁷

Pendapat yang sama dikatakan oleh Ibu Rina Pembina Asrama mengatakan bahwa dalam pembinaan akhlak itu sangat penting dalam mendahulukan aspek ibadahnya soalnya lebih mudah mengarahkannya

⁶Rina, Pembina Asrama, wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum, Selasa 3 Juli 2018.

⁷Patimah, Pembina Asrama, wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum, Selasa 10 Juli 2018.

dalam aspek apapun. Misalnya dalam hal pelaksanaan shalat berjama'ah selalu diarahkan setiap mau melaksanakannya.⁸

Memperkuat kembali pendapat Juliana salah satu dewan pelajar mengatakan bahwa dalam pembinaan akhlak santriwati selalu diarahkan dalam melakukan setiap kegiatan baik dalam aspek ibadah maupun aspek lainnya, karena ibadah sangat diutamakan dalam membina akhlak santriwati.⁹

Hasil observasi bahwa pembinaan akhlak santriwati di Asrama adalah diutamakan dalam aspek ibadah karena kalau ibadahnya sudah bagus maka mudah mengarahkannya. Misalnya dalam kegiatan shalat fardhu selalu dilaksanakan secara berjama'ah supaya lebih mudah dibimbing dan diarahkan dalam kegiatan apapun.

2) Melaksanakan zikir, membaca Al- Qur'an setelah selesai shalat fardhu

Adapun berdzikir juga sangat diwajibkan bagi kita sebagai orang yang bertaqwa kepada Allah, karena setelah kita melaksanakan shalat kita tidak boleh langsung berdiri begitu saja tanpa ada mengucapkan kalimat Allah itu kita sama seperti monyet, yang dalam bahasa Arab yaitu yang artinya: siapa yang tidak ada padanya wirid maka dia sama seperti kera.

Adapun upaya Ibu Pembina Asrama dalam mengarahkan kegiatan ini adalah dengan membuat metode anjuran/suruhan yang setiap mau melaksanakan kegiatan tersebut. Ada juga metode ibadah, karena ini semua merupakan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT.

⁸Rina, Pembina Asrama, wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum, Selasa 10 Juli 2018.

⁹Juliana, Dewan Pelajar, wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum, Selasa 10 Juli 2018.

Wawancara dengan Ibu Patimah Pembina Asrama adalah sebagai berikut: kegiatan melaksanakan dzikir, membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat fardhu adalah merupakan pembinaan yang dibuat dalam membina akhlak santriwati supaya membuat hati mereka jadi lemah lembut dan membuat mereka terbiasa setelah keluar dari pondok Pesantren Darul Ulum.¹⁰

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan salah satu dewan pelajar Afifah kalau di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum semua diwajibkan berzikir bersama setelah selesai shalat berjama'ah. Dan bagi dewan pelajar selalu mengarahkan kepada santriwati untuk mengeluarkan suaranya ketika berzikir tidak boleh ada terdengar suara yang berbicara. Maka ketika berzikir ada yang memandu satu orang memakai mikropon supaya terdengar semua yaitu dewan pelajar yang dibuat jadwalnya bergantian tiap hari. Sama halnya kegiatan membaca Al-Qur'an setelah selesai berzikir bersama baru membaca Al-Qur'an bersama.¹¹

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa setiap selesai shalat semua tidak ada yang boleh berdiri dari tempat shalatnya melainkan harus berzikir dan kemudian baru membaca Al-Qur'an. Maka disini juga sangat terlibat pembinaan akhlak yang dilakukan dalam aspek ibadah.¹²

3) Membiasakan puasa sunnat hari Senin dan Kamis

Puasa adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk melatih kita menjadi orang yang bersyukur kepada Allah. Maka di Pondok Pesantren

¹⁰Patimah, Pembina Asrama, wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum, Kamis 12 Juli 2018.

¹¹Afifah, Dewan Pelajar, wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum, Selasa, 3 Juli 2018.

¹²Observasi, di Pondok Pesantren Darul Ulum, Selasa 10 Juli 2018.

Darul Ulum puasa sunat itu sebenarnya sudah dianggap sebagai kewajiban karena sudah diwajibkan bagi seluruh santriwati yang tinggal di Asrama dan ibu Pembina Asrama selalu mengingatkan dan menganjurkan santriwati untuk melakukan puasa sunat dan tidak lupa memberitahukan keutamaan dan fadilah puasa sunat tersebut. Sehingga sebagian santriwati tidak susah kalau dibilang masalah puasa karena sudah rutin dilakukan 2 kali seminggu. Disinilah juga berlaku metode keteladanan, karena bukan hanya para santriwati yang diwajibkan puasa sunat tersebut akan tetapi sebagai seorang Ibu Pembina juga harus. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Patimah Pembina asrama mengatakan:

Puasa sunat itu sekarang sudah diwajibkan kepada semua santriwati untuk melaksanakannya. Karena sangat banyak pembinaan yang didapat dari puasa, tidak lupa selalu diingatkan juga bagaimana pahalanya sehingga para santriwati juga termotivasi dalam melaksanakannya, akan tetapi para guru-guru dikelas juga selalumengingatkan dan menganjurkan santriwati untuk melaksanakan puasa sunat dan memberitahukan keutamaan dan fadilah puasa sunat tersebut.

Sejalan hasilwawancara dengan Ibu Fadilah salah satu Pembina Asrama mengatakan bahwa puasa sunat Senin danKamis itu sangat diwajibkan bagi para santriwati, karena dapat melatih mereka supaya terbiasa dan berharap dapat pembinaan melawan hawa nafsunya dan tidak lupa juga dibilang fadilahnya.¹³

Demikian pula hasil wawancara peneliti dengan Marhamah santriwati Asrama mengatakan puasa sunat itu sudah terbiasa kami laksanakan karena sudah rutin dilaksanakan 2 kali setiap minggu.¹⁴

¹³Fadilah, Pembina Asrama, *wawancaradi Pondok Pesantren Darul Ulum*, Selasa 10 Juli 2018.

¹⁴Marhamah, Santriwati, *wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum*, Selasa 10 Juli 2018.

Sesuai hasil observasi bahwa puasa sunat Senin dan Kamis itu sangat besar manfaatnya bagi kita dapat melatih kita menjadi orang yang bisa melawan hawa nafsu, dan juga menjadi orang yang terbiasa puasa akan melembutkan hatinya.

4) Membimbing Santriwati Secara Langsung

Membimbing secara langsung itu akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan, apalagi jumlah santriatinya sangat banyak maka diperlukan bimbingan dan arahan yang setiap saat selalu diarahkan untuk membina akhlak santriwati menjadi lebih baik.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Pembina Asrama Fadilah mengatakan sebagai berikut dalam membimbing santriwati itu sebenarnya ada kendala karena jumlah Ibu pembinanya yang begitu sedikit sehingga dalam mengontrol semuanya terkadang tidak bisa, kemudian ketika santriwati melakukan pelanggaran maka akan diberikan hukuman yang sifatnya dapat merubahnya supaya tidak terulang kembali, misalnya dalam kegiatan shalat fardhu berjama'ah ada yang tidak ikut berjama'ah maka akan diberikan hukuman menghafal ayat Al-Qur'an yang ditentukan Pembina Asrama.¹⁵

2. Penerapan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

Adapun penerapan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut dalam bentuk ucapan:

1) Mengarahkan supaya selalu berkata sopan terhadap guru

Setiap lidah itu harus dilatih berkata yang baik, sopan, supaya tidak menyakiti perasaan hati orang lain kalau kita bertutur kata. Maka sesuai

¹⁵Fadilah, Pembina Asrama, wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum, Selasa 10 Juli 2018.

dengan hasil wawancara dengan ibu Fatimah Pembina Asrama sebagai berikut: kalau dalam masalah ucapan itu santriwati selalu diarahkan berkata yang baik dan sopan artinya tidak menyakitkan hati orang lain, maka diarahkan selalu berkata baik terhadap guru, orang tua, umur yang lebih tua dari kita, begitu juga teman sebaya dan adek.¹⁶

Maka sesuai dengan observasi peneliti bahwa memang santriwati berkata sopan terhadap gurunya, artinya mereka tidak pernah berkata yang kotor-kotor terhadap guru mereka. Maka peneliti juga wawancarai salah satu santriwati yang tinggal di Asrama mengatakan kami selalu diarahkan berkata sopan terhadap orang lain, baik itu guru, orang tua, yang lebih tua dari kita, dan yang sebaya, dan juga terhadap adek harus berkata lemah lembut.

2) Berkata Jujur

Berkata jujur terhadap orang lain itulah yang dianjurkan dalam Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena berkata jujur itu sangat sulit untuk diterapkan. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Fadilah salah satu Pembina Asrama mengatakan berkata jujur itu selalu diarahkan kepada santriwati dalam setiap perkara apapun karena seseorang yang jujur itu akan disayang Allah dan orang akan senang kepada kita, pokoknya selalu diarahkan untuk tidak berbohong dalam setiap apapun.¹⁷

¹⁶Patimah, Pembina Asrama, *wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum*, Kamis 12 Juli 2018.

¹⁷Fadilah, Pembina Asrama, *Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum*, Kamis 12 Juli 2018

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Fadilah salah satu Pembina Asrama mengatakan bahwa berkata jujur itu selalu diarahkan kepada santriwati, apalagi sudah disekolahkan ke Pesantren itulah yang perlu bisa diterapkan dalam diri kita, dan yang membedakan kita dengan orang yang tidak sekolah di Pesantren. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak itu dalam bentuk ucapan termasuk berkata jujur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita terhindar dari sifat orang munafik yang jika berkata selalu berdusta, dan Allah akan sayang terhadap orang yang jujur.

Adapun penerapan akhlak santriwati dalam bentuk tindakan adalah sebagai berikut:

a. Menolong antar sesama

Hidup di Asrama merupakan suatu yang sangat membahagiakan karena kita mempunyai banyak pengalaman dan banyak teman yang dari berbagai macam daerah, dan sangat kuat persaudaraan yang didapat misalnya ketika temannya tidak memiliki suatu barang yang ia butuhkan maka sesama santriwati saling membantu temannya yang kesusahan.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Patimah Pembina Asrama mengatakan bahwa pembinaan yang diberikan kepada santriwati selalu diarahkan dalam hal tolong menolong terhadap sesama, karena dengan begitu akan memunculkan rasa persaudaraan yang sangat kuat.¹⁸ Sesuai hasil wawancara peneliti dengan santriwati Desi bahwa mereka selalu hidup di Asrama bersikap tolong menolong dalam segala hal. Karena guru mereka mengarahkan untuk selalu bersifat baik kepada sesama teman.¹⁹

¹⁸Patimah, Pembina Asrama, *wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum*, Jum'at 3 Agustus 2018.

¹⁹Desi, Santriwati, *wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum*, Sabtu 14 Juli 2018.

Dapat disimpulkan bahwa perbuatan tolong menolong itu sangat bagus untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya rasa persaudaraan itu tumbuh dengan kuat.

b. Bertindak sopan terhadap guru, orang tua, dan kakak

Pembinaan dalam bentuk tindakan/sikap ini sangat diperlukan karena kalau dibiarkan begitu saja akan merugikan terhadap orang lain dengan sikapnya yang tidak bagus.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Pembina Asrama sebagai berikut: penerapan akhlak santriwati dalam bentuk tindakan/sikap selalu diarahkan untuk selalu diarahkan untuk selalu bersikap sopan terhadap guru, orang tua, kakak, kalau sikap santriwati itu selalu bersikap sopan dengan gurunya misalnya kalau berjumpa selalu mengucapkan salam dan menyalam gurunya begitu juga terhadap orang tua.

Dalam hal ini maka metode yang pas adalah metode teladan yaitu sikap yang harus dibuktikan oleh Ibu Pembina karena apa yang diperbuat Ibu Pembina maka itu ditiru oleh santriwatinya.

c. Bersikap ramah terhadap orang lain

Dalam kehidupan manusia tidak lepas berinteraksi dengan manusia yang ada disekitar kita, karena kita manusia sosial yang selalu membutuhkan orang lain, maka dalam hal ini kita dianjurkan untuk selalu bersikap ramah terhadap orang lain artinya tidak boleh sombong supaya orang tidak benci sama kita.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Patimah Pembina Asrama mengatakan bahwa dalam pembinaan akhlak santriwati selalu diarahkan untuk selalu bersikap ramah kepada siapapun, bukan

bersikap sombong karena itu merupakan akhlak yang tercela tapi yang harus diterapkan adalah bersikap ramah terhadap orang lain²⁰
Sesuai dengan hasil wawancara dengan Fitri salah satu santriwati mengatakan bahwa kami sebagai santriwati selalu diarahkan bersikap ramah terhadap orang lain supaya orang senang sama kita tanpa ada rasa benci terhadap kita, dan yang dianjurkan Rasulullah adalah bersikap ramah bukan bersikap sombong karena itu adalah perbuatan setan.²¹

C. AnalisisPenulis

Proses analisis peneliti dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam penelitian ini membahas tentang Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum. Menurut peneliti pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum dilatih dengan akhlak yang bagus, yaitu dengan menanamkan nilai ibadah yang bagus dengan cara membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat fardhu berjama'ah, berzikir, membaca Al-Qur'an, puasa Senin dan Kamis, dan selalu mengarahkan santriwati untuk selalu bersikap sopan dengan guru, orang tua, kakak, adik, dan teman sebaya, dan berkata jujur terhadap orang lain.

Yang mencakup dalam bentuk ucapan dan tindakan yang baik, yaitu dengan menggunakan banyak metode diantaranya metode ibadah, nasehat, teguran, pembiasaan, tauladan, dan metode pembiasaan, hukuman, artinya bahwa metode itu semua termasuk dalam pembinaan akhlak santriwati.

²⁰Patimah, Pembina Asrama, *Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum*, Senin 16 Juli 2018.

²¹Fitri, Santriwati, *Wawancaradi Pondok Pesantren Darul Ulum*, Kamis 16 Agustus 2018.

Selanjutnya penerapan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat dari aturan yang dibuat oleh Ibu Pembina Asrama para santriwati sudah bagus dalam penerapannya karena Ibu Asrama selalu tegas dalam membimbing santriwati secara langsung supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan juga berakhlak mulia yang dapat membanggakan kedua orang tuanya bagaimana layaknya seorang anak Pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terhadap pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum, dan penerapan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum maka melalui data yang diperoleh dan kemudian dianalisis untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum perlu lagi ditingkatkan pembinaannya dengan menambah Ibu Pembinaanya supaya tidak ada lagi yang melanggar peraturan yang dibuat oleh Ibu Pembina, adapun pola pembinaanya yaitu dengan menggunakan sistem yang integrated yaitu dengan sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan yang lainnya dengan serentak untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Adapun pembinaan selanjutnya dengan memberi pemahaman akhlak karena akhlak itu lebih tinggi dari pada ilmu, mereka selalu diarahkan untuk selalu berkata sopan ataupun bertingkah laku baik, baik kepada guru, orang tua, kakak, adik, teman sebaya,. Dalam pembinaan dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, anjuran, suruhan, dan perintah, larangan, pujian, dan hadiah, teguran, peringatan, dan ancaman, hukuman dan metode ibadah. Pembinaan akhlak yang dilakukan juga dengan pendekatan implementasi aspek ibadah yaitu dengan membiasakan shalat berjama'ah setiap shalat fardhu, zikir bersama, dan membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat fardhu, yang dipimpin

oleh Dewan Pelajar memakai mikrofon, dan juga dengan mengerjakan puasa sunat Senin dan Kamis.

2. Penerapan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum masih perlu ditingkatkan pembinaan akhlaknya supaya menjadi manusia yang beriman berilmu, dan berakhlak mulia. Maka pembinaannya dalam bentuk ucapan, sikap/tindakan yang mencakup berkata sopan terhadap guru, orang tua, kakak, yang sebaya dan adik kelas kita. Berkata jujur, bersikap ramah terhadap orang lain, dan bersikap sopan terhadap guru, orang tua, kakak adik, akan tetapi kadang -kadang diantara santiwati itu masih ada beberapa yang melanggar peraturan yang dibuat Ibu Pembina Asrama misalnya dalam peraturan lonceng belajar masih ada lagi yang berani tidur, padahal waktunya belajar, dan yang terlambat untuk melaksanakan shalat berjama'ah setiap waktu. Atas pelanggaran tersebut diberikan hukuman yang bernilai mendidik , yaitu disuruh menghafal ayat Al-Qur'an yang ditentukan oleh Pembina Asrama.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada pimpinan Asrama agar lebih meningkatkan pembinaan akhlak santriwati di Asrama sehingga betul-betul tertanam dalam jiwa dan terakualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan utama pendidikan Pondok Pesantren adalah terbentuknya akhlak didalam diri santri/santriwati sehingga setelah tamat para santri/santiwati dapat menjadi contoh yang baik di tengah-tengah masyarakat.

2. Diharapkan kepada Ibu Pembina Asrama agar lebih memperhatikan para santriwati dengan jeli, karena santriwatinya banyak sementara ibu Pembina sedikit, jadi lebih membutuhkan banyak pengawas supaya semuanya bisa dikontrol.
3. Diharapkan kepada Dewan Pelajar agar mempunyai banyak kesabaran dalam mengontrol para santriwati, dan juga lebih dipertegas lagi pengawasannya supaya santriwati tidak ada lagi yang melanggar peraturan yang dibuat oleh Ibu Pembina Asrama.
4. Diharapkan kepada orang tua agar meningkatkan kerja sama yang baik dengan para pendidik atau guru apalagi dalam masalah pembinaan akhlak santriwati. Karena akhlak adalah tujuan utama dari berhasilnya suatu pendidikan. Pembinaan akhlak yang baik ini juga dapat mengatasi pengaruh nilai-nilai negatif dari era globalisasi sekarang ini.
5. Diharapkan kepada santriwati agar lebih giat dan sabar dalam menjalankan peraturan yang dibuat oleh Ibu Pembina Asrama karena tujuan ibu tiada lain hanyalah untuk membina akhlak santriwati supaya lebih mendadi orang yang berguna bagi masyarakat nusa dan bangsa setelah keluar dari Pesantren tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, PekanBaru, Press, 2008.
- Alavi Zianuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasikdan Pertengahan*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung; Cita Pustaka Media, 2014
- Basyir Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2, Cet Ke-4* Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Djarmika Rahmad, *Sistem Etika Islam Akhlak*, Jakarta: Pustaka Pandji Mas, 1993
- Drajat Zakiah *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andioffit, 1991
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: RajawaliPers, 2011
- Hasbullah Fachruddin, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan* Banda Aceh: Alwashiliyah University Press, 2010
- Ilyas, Yunahar *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Moeleng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006

- Nasution Hm. Fariddan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993
- Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- _____Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- _____NataAbuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Nor Salami Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Poerbakawaja Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Ritonga Rahma, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara , 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Anni Novita
2. NIM : 12 310 0006
3. Tempat/tanggal lahir : Tombang Bustak, 21 April 1992
4. Anak ke : 2 (Dua)
5. Alamat : Tombang Bustak

B. ORANG TUA

1. Ayah : Arwen Nasution
2. Ibu : Juliani Lubis
3. Pekerjaan
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Petani

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200 Tombang Bustak : Tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Kota Nopan : Tahun 2009
3. MAS Darul Ulum Muara Mais : Tahun 2012
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan : Tahun 2019

Pedoman Wawancara

Wawancara Dengan Ibu Pembina Asrama

1. Bagaimana pola ibu dalam membina akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum?
2. Apa upaya yang dilakukan ibu dalam membina akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum?
3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dibuat ibu dalam membina akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum ?
4. Apa metode yang dibuat dalam membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum?
5. Apa sanksi yang diberikan kepada santriwati ketika tidak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum?
6. Bagaimana penerapan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum?

Wawancara Dengan Dewan Pelajar

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum?
2. Apa saja kegiatan yang dibuat dalam membina akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum?

3. Bagaimana penerapan akhlak santriwati dalam bentuk ucapan , sikap/tindakan di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum?

Wawancara Dengan Santriwati

1. Menurut saudari apa saja kegiatan-kegiatan yang dibuat ibu Pembina dalam membina akhlak santriwati?
2. Bagaimana penerapan akhlak saudari dalam bentuk ucapan, sikap/tindakan di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Situng 27733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidempuan,

Nomor/In.14/E.S/PP.00.903/2016
 Lampir
 Perihal Pengusahan Judul dan Pembimbing skripsi
 Kepala YB. 1. Dr. Lehya Hilda, M.Si
 2. Nahrayah Fatah, S.Ag.-M.Pd

(Pembimbing I)
 (Pembimbing II)

di Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wa WS

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Keiliahuan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : ANNI NOVITA
 NIM : 22 310 0008
 Sem / T. Akademik : VIII, 2015/2016
 Fak./Jur./Lekel : TTK/ Pes-Sekolah Agama Islam -1
 Judul Skripsi : POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIATI DI PONGOK PESANTREN DARUL ULMU MUARA MAIS KEC. TAMBANGAN KAR. MANDAILING NATAL.

Seiring dengan hal tersebut, kami akan menginformasikan kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

CEKUA JURUSAN PAI

Abdul Sattar Hanley, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hanna, M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lehya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING

Dr. Lehya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Nahrayah Fatah, S.Ag.-M.Pd
 NIP: 19780703 199603 2 001

in accordance with KEC. MA



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
Fakultas Teknik
Jurusan Teknik Industri

No. _____
Tgl. _____

Halaman _____ dari _____

Yang saya hormati, Bapak/Ibu, Kepala Sekolah/Instansi _____

Nama _____
No. _____
Alamat _____
Kode _____
Kota _____

Sehubungan dengan _____
Saya dengan ini _____
Demikian surat ini saya sampaikan _____
Hormat saya,



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL ULUM MUARAMAIS JAMBUR
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
MUARAMAIS JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN KAB. MANDALING NATAL
Jln. Lintas Sumatera No. 1 Muaramais Jambur Kode Pos 22994

SURAT KETERANGAN
No. 321/PP-DU/PP-33/NOV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: **H. MAWARDI LUBIS AD-DARIY**
Jabatan: Pimpinan Yayasan Pespes Darul Ulum
Unit Kerja: Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur
Alamat: Jl. Lintas Sumatera No.01 Muaramais Jambur
Kab. Tambangan Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama: **ANNI NOVITA**
NIM: **12.111.0006**
Program Studi: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Institusi: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jumlah Studi: **Sistem Satu (S-1)**

telah telah menyelesaikan penelitiannya dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " *Pada* *Amalasan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Matis Jambur Kecamatan* *Tambangan Kabupaten Mandailing Natal* ", pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Kecamatan Tambangan Kab. Mandailing Natal pada tanggal 20 April s.d 21 November 2018.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana dan sebagainya.

Muaramais Jambur, 21 November 2018
Pimpinan Pespes Darul Ulum

H. MAWARDI LUBIS AD-DARIY